

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

- a. Kelas kesesuaian lahan aktual untuk tanaman cabai terdiri dari kelas sesuai marginal (S3) dengan sub kelas S3w yang tersebar pada satuan lahan 2, 3 dan satuan lahan 4 serta sub kelas S3ws pada satuan lahan 1, sedangkan kelas tidak sesuai (N) hanya terdiri dari sub kelas Ns yang pada satuan lahan 5 saja. Kelas kesesuaian lahan potensial terdiri dari kelas cukup sesuai (S2) yang tersebar pada satuan lahan 1, 2, 3 dan satuan lahan 4, sedangkan kelas sesuai marginal (S3) hanya terdapat pada satuan lahan 5
- b. Faktor pembatas yang terdapat di daerah penelitian adalah curah hujan (w) dan kemiringan lereng (s).
- c. Lahan yang sesuai untuk tanaman cabai di Kecamatan Anggrek seluas 130,25 ha yang terbagi kedalam lahan cukup sesuai seluas 116,15 ha dan lahan sesuai marginal seluas 14,10 ha.
- d. Secara finansial, usahatani cabai di kecamatan ini sangat menguntungkan dengan nilai RCR pada kelas S2 sebesar 2,06 dan kelas S3 sebesar 1,55. Sementara itu komoditi cabai cukup prospektif dikembangkan di Kecamatan Anggrek karena merupakan basis dan menjadi komoditi spesial

### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Perlu mengoptimalkan potensi luas lahan yang cukup luas dengan penerapan teknologi pertanian modern melalui prinsip budidaya tanaman cabai yang baik dan tepat.
- b. Guna mengatasi faktor pembatas yang menghambat pengembangan tanaman cabai di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara diperlukan intervensi program dan kegiatan oleh pemerintah daerah pada tingkat pengeloaan sedang dan tinggi karena petani belum mampu mengatasinya, seperti terasering, embung dan cek dam.

- c. Penerapan teknologi konservasi tanah dan air mutlak diperlukan mengingat tipologi wilayah Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang bergelombang sampai bergunung, tetapi potensial untuk pengembangan tanaman cabai.
- d. Agar diperoleh efektifitas dan efisiensi usahatani cabai, maka selain introduksi saprotan juga penjaminan pasar cabai serta jaminan harga dasar cabai sangat diperlukan mengingat harganya yang cenderung fluktuatif di pasaran. Bahkan komoditi cabai merupakan salah satu penyumbang angka inflasi tertinggi di wilayah Provinsi Gorontalo, sehingga perlu dikendalikan.